

Peran Perpustakaan dalam Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Regina Feodora Elvitasari*,¹⁾, Mecca Arfa¹

¹⁾Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: reginafeodora@gmail.com

Abstract

This study discusses the role of the Library in the implementation of the Sustainable Development Goals program in the Central Java Provincial Library. This research is based on the formation of world goals carried out by UN member states called Sustainable Development Goals in Indonesia which are referred to as sustainable development. The Central Java Provincial Library, which is the highest library in Central Java Province, is also involved in the implementation of the Sustainable Development Goals in the Central Java Province area. This research aims to find out the role of the Central Java Provincial Library in implementing the Sustainable Development Goals program. The research method used is qualitative with the case study approach. Data collection is conducted with interviews, observations, and documentation. The selection of informants was made by purposive sampling. The result of the research was that the Central Java Provincial Library performed an active role and a participatory role. The active role is to train librarians about implementing Sustainable Development Goals in libraries and the participatory role is to implement Sustainable Development Goals into library services and activities. The implementation of this role is also faced with challenges and obstacles such as limited human resource capabilities and also limited infrastructure facilities in the Central Java Provincial Library so that services that implement the Sustainable Development Goals concept are also limited.

Keywords: *Sustainable Development Goals; provincial libraries; library services*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai peran Perpustakaan dalam pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembentukan tujuan-tujuan dunia yang dilakukan oleh negara anggota PBB yang bernama *Sustainable Development Goals* yang di Indonesia disebut sebagai pembangunan berkelanjutan. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang merupakan perpustakaan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah juga terlibat dalam pelaksanaan *Sustainable Development Goals* di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam penerapan program *Sustainable Development Goals*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan narasumber dilakukan dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan peran aktif dan peran partisipatif. Peran aktif yang dilakukan adalah melakukan pelatihan bagi pustakawan mengenai penerapan *Sustainable Development Goals* di perpustakaan dan peran partisipatif yang dilakukan adalah mengimplementasikan *Sustainable Development Goals* ke dalam layanan dan kegiatan perpustakaan. Pelaksanaan peran ini juga dihadapkan kepada tantangan dan hambatan seperti keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan juga keterbatasan sarana prasarana yang ada di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sehingga layanan yang menerapkan konsep *Sustainable Development Goals* juga terbatas.

Kata kunci: *Sustainable Development Goals; perpustakaan provinsi; layanan perpustakaan*

1. Pendahuluan

Konsep pembangunan berkelanjutan telah ada sejak tahun 1972 dimana isu lingkungan hidup sedang menjadi persoalan dunia (Yuniati, 2017) sehingga Perserikatan Bangsa-Bangsa membentuk Komisi Pembangunan Berkelanjutan atau *Commission on Sustainable Development* (Bella et al., 2019).

Pembentukan Komisi ini yang kemudian membawa dunia dalam penyusunan program dunia dimana pada tahun 2015 dibentuk tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan periode keberjalanan 2015 sampai 2030. *Sustainable Development Goals* terdapat tujuh belas poin utama yang berisi tujuan di setiap aspek kehidupan manusia seperti pemberantasan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, kehidupan yang sejahtera, pendidikan, kesetaraan gender, sanitasi layak, energi, pekerjaan dan pembangunan ekonomi, industri kreatif, mengurangi kesenjangan, pembangunan kota, produksi dan konsumsi masyarakat, perubahan iklim, ekosistem laut dan daratan, perdamaian keadilan, dan kemitraan dalam mencapai tujuan. Semua inisiatif dari negara sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap negara lain (Nasution & Sayekti, 2023). Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut serta dalam pelaksanaan program *Sustainable Development Goals*. Dalam penyelenggaraannya, Indonesia membentuk Badan Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan (Bappenas) dengan kerjasama dengan pemerintah daerah, sektor swasta (Juniadi & Heriyanto, 2021), lembaga non-profit, dan lembaga swadaya masyarakat lainnya.

Perpustakaan menjadi salah satu wadah yang efektif dalam penyediaan informasi bagi budaya, ekonomi, pendidikan dan rekreasi, serta pembangunan sosial (Lamani & Sedam, 2022). Perpustakaan umum merupakan lembaga non-profit dalam penyaluran informasi kepada masyarakat (Juniadi & Heriyanto, 2021). Hal ini disebabkan karena perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dekat dengan masyarakat, berbeda dengan perpustakaan perguruan tinggi dengan target pemustaka yaitu civitas akademika atau perpustakaan sekolah dengan target pemustaka adalah siswa. Perpustakaan umum memiliki peran penting dalam mempromosikan dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman akan *Sustainable Development Goals* karena perpustakaan umum merupakan pusat pembelajaran, inovasi, dan kolaborasi (Kosciejew, 2020).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 37 ribu jiwa pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, n.d.). Namun peningkatan sumber daya manusia di Provinsi Jawa Tengah masih rendah dan belum konsisten. Berdasarkan “Rapat Dengar Pendapat (RDP) Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan” disampaikan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Tengah yaitu peningkatan kualitas SDM yang masih diprioritaskan pada pendidikan formal dan komitmen dari pimpinan daerah dalam peningkatan kemampuan literasi yang belum konsisten (Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 2023). Hal ini menyebabkan adanya ketimpangan antara masyarakat yang melakukan pendidikan secara formal dan masyarakat yang putus sekolah mengalami peningkatan anak putus sekolah yang akan berakibat dengan kurangnya tenaga kerja yang kompeten (Hindun et al., 2019) di Provinsi Jawa Tengah di masa depan.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan perannya dalam membuat kebijakan mengenai pelaksanaan *Sustainable Development Goals*, mempromosikan program *Sustainable Development Goals* kepada perpustakaan kabupaten, perpustakaan kota, dan perpustakaan lainnya yang berada di Provinsi Jawa Tengah, serta melaksanakan program *Sustainable Development Goals* dalam layanan yang ada. Ketidakkonsistenan pemerintah terhadap kegiatan literasi di Provinsi Jawa Tengah menyebabkan

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki tantangan dalam melakukan kegiatan literasi yang diimbangi dengan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Provinsi Jawa Tengah. Tugas dan kewajiban yang besar ini menyebabkan berbagai tantangan dan hambatan yang dilalui.

Tantangan dan hambatan yang ada selama proses pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu sarana prasarana dan sumber daya manusia yang belum mendukung pada beberapa aktivitas perpustakaan. Pustakawan yang memiliki keterbatasan kemampuan dan akomodasi yang kurang memadai yang dimiliki oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menyebabkan kurang maksimalnya layanan yang diberikan kepada masyarakat. Selain itu, pembekalan program *Sustainable Development Goals* hanya diberikan oleh beberapa pustakawan, dimana lebih diutamakan pustakawan bidang layanan padahal dalam proses pelaksanaan peran perpustakaan sesuai dengan tujuan yang ada pada *Sustainable Development Goals* perlu adanya peningkatan kemampuan pustakawan terlebih dahulu untuk dapat berkontribusi. Berdasarkan hambatan dan tantangan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, maka pada penelitian ini disusun guna membahas secara detail mengenai peran apa yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) kepada masyarakat Provinsi Jawa Tengah.

2. Landasan Teori

2.1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002), peran adalah kedudukan atau status dimana seseorang akan melaksanakan hak dan kewajibannya yang diberikan akan dijalankan pula oleh seseorang atau lembaga yang mendapatkannya. Adapun menurut Lantaeda et al. (2017) menyatakan bahwa peran adalah pengaruh yang diharapkan seseorang dalam hubungan sosial yang berhubungan dengan status dan kedudukan seseorang sehingga seseorang itu dapat melaksanakan hak dan kewajibannya bila ada kesempatan yang diberikan. Peran dapat dibagi menjadi tiga bagian (Soekanto, 2002), yaitu:

1. Peran Aktif yaitu peran yang diberikan langsung oleh anggota karena kedudukannya pada suatu kelompok atau organisasi
2. Peran partisipatif yaitu peran yang diberikan oleh organisasi kepada anggota yang memberikan peran yang sangat bermanfaat bagi kelompok atau organisasi tersebut
3. Peran pasif adalah peran anggota yang bersifat pasif atau anggota yang menahan diri agar diberikan kesempatan pada fungsi lainnya dalam kelompok

2.2. Perpustakaan Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan tentang perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan untuk masyarakat sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi. Adapun menurut *International Federation of Library Association and Institutions*,

perpustakaan umum adalah sebuah organisasi yang berdiri dengan bantuan dari komunitas baik komunitas lokal, regional atau pemerintah nasional untuk menyediakan akses pengetahuan dan informasi untuk semua masyarakat tanpa terkecuali (Gill, 2001). Selain itu menurut Saleh dan Komalasari (2014), perpustakaan umum adalah salah satu jenis perpustakaan yang didirikan dan dibiayai oleh masyarakat melalui pajak yang dapat diakses oleh siapa saja. berdasarkan definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk dan dibiayai oleh masyarakat serta diperuntukan untuk masyarakat tanpa tekecuali sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat.

2.3. Perpustakaan dan Sustainable Development Goals (SDGs)

Pelaksanaan *Sustainable Development Goals* di perpustakaan dipertegas oleh *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) bahwa IFLA melakukan advokasi sehingga perpustakaan dapat diakui sebagai lembaga penting dalam pembangunan inklusif dan berkelanjutan dengan upaya menyediakan akses informasi bagi semua pihak yang membutuhkan (IFLA, n.d.). Advokasi yang dilakukan ini mempunyai maksud agar organisasi-organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa mampu membangun pemahaman global mengenai kekuatan perpustakaan sebagai mitra pembangunan berkelanjutan.

Berikut adalah program perpustakaan yang disarankan IFLA guna mewujudkan tujuan *Sustainable Development Goals*:

Tabel 1. Program Perpustakaan pada SDGs (IFLA, 2018)

No	Tujuan SDGs	Program Perpustakaan
1	Tujuan 1: Tidak ada kemiskinan	1. Perpustakaan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kehidupan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat 2. Perpustakaan keliling menyediakan buku, layanan, dan akses internet di masyarakat pedesaan dan terpencil
2	Tujuan 2: Nol Kelaparan	1. Perpustakaan pertanian menyediakan akses data guna melakukan penelitian tentang tanaman, informasi pasar, dan metode pertanian untuk pengembangan produk 2. Perpustakaan umum dan komunitas mempromosikan literasi, memberikan pelatihan TIK, dan akses terhadap informasi dalam bahasa lokal 3. Menjadi pintu gerbang masyarakat dan pemerintahan dalam proses pendanaan dan membina kemitraan untuk pembangunan lokal
3	Tujuan 3: Kesehatan dan kesejahteraan yang baik	1. Perpustakaan rumah sakit memberikan akses penelitian medis yang mendukung peningkatan hasil klinis dan kesehatan masyarakat 2. Perpustakaan membantu masyarakat untuk memilih gaya hidup yang lebih baik dan tetap sehat 3. Perpustakaan umum berperan dalam menyediakan informasi kesehatan kepada kelompok rentan seperti imigran dan tunawisma

- | | | |
|----|--|---|
| 4 | Tujuan 4: Kualitas pendidikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua perpustakaan mendukung program literasi dan menyediakan ruang yang aman untuk belajar 2. Mendukung peneliti untuk mengakses, menerapkan, dan menggunakan kembali penelitian dan data untuk menciptakan pengetahuan baru 3. Perpustakaan berperan sebagai fasilitator di komunitas dengan mendirikan pusat pembelajaran lokal untuk mendukung pembelajaran |
| 5 | Tujuan 5: Kesetaraan gender | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan menawarkan program bagi perempuan dan anak perempuan untuk mengakses informasi mengenai hak dan kesehatan mereka 2. Menyediakan program TIK, literasi, klub koding, dan pelatihan kewirausahaan 3. Perpustakaan menyediakan lingkungan yang aman bagi perempuan untuk membaca, melanjutkan pembelajaran, mengakses komputer dan internet, mengikuti pelatihan teknologi, atau berbicara dengan sesama perempuan lain |
| 6 | Tujuan 6: Air bersih dan sanitasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan menyediakan akses publik terhadap informasi mengenai air, penggunaan energi dan sanitasi 2. Menawarkan akses terhadap penelitian bagi pembuat kebijakan dan organisasi pembangunan guna mendukung alokasi daya yang efektif |
| 7 | Tujuan 7: Energi yang terjangkau dan bersih | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan menyediakan komputer yang dapat diakses publik 2. Perpustakaan menyediakan akses internet di malam hari |
| 8 | Tujuan 8: Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memungkinkan masyarakat mendapat akses TIK dan pelatihan untuk melamar pekerjaan 2. Perpustakaan membantu para pencari kerja dalam proses mencari kerja seperti membuat CV, mengirim lamaran <i>online</i>, memindai sertifikat dan ijazah, dan mencari pekerjaan yang tepat |
| 9 | Tujuan 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan akses terhadap penelitian, data, dan informasi untuk mendorong adanya sebuah inovasi 2. Menawarkan pelatihan kewirausahaan serta nasihat hukum untuk membantu wirausahawan dalam memulai bisnis |
| 10 | Tujuan 10: Mengurangi kesenjangan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadilan dalam akses terhadap informasi, kebebasan berekspresi, dan kebebasan berkumpul 2. Membantu mengurangi kesenjangan dengan menyediakan ruang yang aman dan terbuka bagi semua orang 3. Mendorong keterlibatan masyarakat dan partisipasi warga melalui program lokal dan kemitraan dengan organisasi masyarakat 4. Menyediakan ruang aman bagi kelompok marginal yang kesulitan dalam mengakses informasi, keterampilan, dan kurang mendapat dukungan di tempat lain |
| 11 | Tujuan 11: Kota dan komunitas yang bertanggung jawab | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan menjaga dan melestarikan warisan dokumenter dalam segala bentuk untuk generasi mendatang |

		2. Menjangkau kelompok rentan dengan menyediakan ruang yang aman bagi lansia, menawarkan kesempatan untuk bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya
12	Tujuan 12: Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab	1. Perpustakaan memastikan untuk mendapatkan sumber daya informasi lintas negara dan setiap orang memiliki akses untuk menjangkau informasi tersebut 2. Menawarkan segala jenis bahan koleksi untuk dipinjam (bukan hanya buku, musik, dan film tetapi juga berbagai peralatan dan alat musik) 3. Menawarkan akses printer 3D dan keterampilan manufaktur digital guna mengembangkan kreativitas mereka dengan bahan daur ulang
13	Tujuan 13: Aksi iklim	1. Menyediakan akses data penelitian untuk mendukung penelitian dan akses publik terhadap informasi mengenai perubahan iklim 2. Perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum membantu meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai perlindungan lingkungan dan bekerja sama untuk mitigasi dan beradaptasi dengan perubahan iklim yang terjadi
14	Tujuan 14: Kehidupan di bawah air	Mendukung pengambilan keputusan dengan melestarikan dan memberikan akses data dan informasi pemanfaatan samudra, laut, dan lainnya secara berkelanjutan
15	Tujuan 15: Kehidupan di darat	1. Mendorong penelitian dan membantu melindungi ekosistem dengan menawarkan akses terbuka terhadap data dan literatur mengenai keanekaragaman hayati 2. Perpustakaan hutan membantu meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya melindungi alam
16	Tujuan 16: Perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat	Perpustakaan menyediakan staf terampil yang membantu individu, lembaga, dan pemerintah untuk berkomunikasi, mengatur, menyusun, dan menggunakan informasi dengan tepat untuk mendorong pembangunan
17	Tujuan 17: Kemitraan untuk mencapai tujuan	Perpustakaan bermitra dengan semua tingkat lembaga masyarakat untuk menawarkan program dan layanan berbasis komunitas yang memberdayakan warga negara

3. Metode Penelitian

Sebuah penelitian perlu adanya penentuan metode guna membantu peneliti dalam mengambil data sampai memproses data sehingga menjadi hasil sebuah penelitian. Metode penelitian adalah cara pandang peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya (Hikmawati, 2020). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena hasil penelitian ini akan dijelaskan peran apa saja yang dilakukan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam penerapan *Sustainable Development Goals* yang dijelaskan dalam bentuk deskripsi dan tidak melalui proses perhitungan statistik. Ini dijelaskan

oleh Strauss dan Corbin (2003) bahwa penelitian kualitatif adalah metode dimana data yang didapatkan tidak melalui proses statistik atau bentuk perhitungan lainnya.

Data yang didapatkan pada penelitian ini melalui proses pengumpulan data melalui wawancara dengan pustakawan yang sesuai dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus, 2009), pengamatan secara langsung lingkungan penelitian, dan studi dokumen berupa data program yang telah dijalankan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dimana analisis ini dilakukan secara interaktif dimana data akan dikumpulkan secara terus menerus hingga data yang didapatkan sudah mulai jenuh (Sugiyono, 2022). Proses analisis ini terdapat empat langkah yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penggambaran kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Tugas Pokok Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam Penerapan SDGs

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan perpustakaan dengan tingkat tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki tugas untuk membantu dalam proses pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* pada perpustakaan yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Keterlibatan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menyebarluaskan program *Sustainable Development Goals* pada perpustakaan lain dapat dikatakan sebagai bentuk peran aktif dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Menurut Soerjono Soekanto (Soekanto, 2002) peran aktif ialah peran yang diberikan langsung oleh anggota karena kedudukannya pada suatu kelompok organisasi. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu perpustakaan daerah yang dibawahhi oleh Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan induk di Indonesia.

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berperan menjadi pengawas dalam keberjalanan program *Sustainable Development Goals*. Selama proses pelaksanaan tugas tersebut, maka perpustakaan terlebih dahulu melakukan pengembangan kepada pustakawan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Perpustakaan umum dapat mengimplementasikan SDG dengan melatih pustakawan sehingga pustakawan dapat memanfaatkan keahliannya, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan membentuk jaringan komunitas untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan (Aregbesola et al., 2023). Pustakawan yang telah melakukan pelatihan tersebut akan membagikan pengetahuannya (*transfer knowledge*) sebagai seorang *trainer* melalui sosialisasi atau bimbingan teknis kepada pustakawan lain yaitu pustakawan dari perpustakaan kabupaten/kota dan perpustakaan lain di Provinsi Jawa Tengah yang diharapkan perpustakaan dapat mengembangkan strategi-strategi yang kuat untuk pengembangan perpustakaan. Adanya sosialisasi dan bimbingan teknis ini juga digunakan bagi pustakawan pelatih (*trainer*) untuk memberikan strategi dalam berjejaring sehingga pustakawan mampu meningkatkan kemampuan berjejaring sehingga perpustakaan dapat melakukan berbagai kerjasama dengan pihak lain baik dari pemerintahan maupun swasta. Membangun jejaring dengan berbagai pihak adalah upaya perpustakaan untuk mempengaruhi pihak

lain untuk mendapat dukungan, kebijakan, atau perubahan anggaran guna mewujudkan suatu tujuan (Safira & Putra, 2019).

4.2. Keterlibatan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam Penerapan SDGs

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga ikut berpartisipasi dalam penerapan *Sustainable Development Goals* didalam layanan perpustakaan. Hal ini dikarenakan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga melakukan layanan pula kepada masyarakat. Peran yang diberikan ini merupakan bentuk peran partisipatif. Menurut Soerjono Soekanto (2002), peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh organisasi kepada anggota yang memberikan peran yang sangat bermanfaat bagi kelompok atau organisasi. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memberikan peran yang bermanfaat khususnya dalam ketercapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh perpustakaan. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ikut berkontribusi dengan memberikan inovasi dan layanan yang disesuaikan dengan pedoman TPBIS (Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial) dimana terdapat beberapa layanan seperti perpustakaan keliling, layanan disabilitas, Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS), ruang belajar modern, dan kegiatan literasi berbasis inklusi sosial (Litebis).

4.3. Bentuk Partisipasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Guna menciptakan perpustakaan yang sesuai dengan target pada program *Sustainable Development Goals*, maka perpustakaan perlu meningkatkan kapasitasnya dengan memberikan layanan yang sesuai dengan poin-poin pada *Sustainable Development Goals*. Perpustakaan perlu menyediakan layanan yang mendidik masyarakat sehingga masyarakat dapat mengaplikasikannya ke dalam lingkungan bermasyarakat sehingga kesejahterannya terjamun dan kualitas hidupnya lebih baik.

Namun penerapan *Sustainable Development Goals* di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah akan saling terkait antar satu poin tujuan dengan tujuan yang lain, seperti kegiatan litebis yang mendukung tujuan pembangunan nomor 1 (satu): Tidak ada kemiskinan dan nomor 4 (empat): Pendidikan berkualitas karena dengan pelatihan yang diberikan maka pemustaka dapat memperoleh pengetahuan baru dan mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut sebagai sumber mata pencaharian tambahan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Hal ini mematahkan pendapat menurut Nasution dan Suyekti (2023) bahwa fungsi dan manfaat perpustakaan bagi masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan lebih terkhusus pada bidang pendidikan. Pada penelitian ini berhasil mendapatkan data bahwa perpustakaan dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* tidak hanya pada bidang pendidikan (SDG 4) namun bisa terkoneksi pada poin tujuan lain seperti SDG 1 (satu), 10 (sepuluh), dan 17 (tujuhbelas).

Berikut adalah layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai bentuk partisipasinya dalam program *Sustainable Development Goals*:

4.3.1. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah layanan dimana perpustakaan melakukan layanan dengan terjun langsung ke masyarakat dengan membawa koleksi perpustakaan yang sesuai. Perpustakaan keliling

dilakukan agar pemustaka dapat menikmati layanan perpustakaan sesuai kebutuhan informasinya (Juniadi & Heriyanto, 2021). Perpustakaan keliling sudah dilakukan di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, Sekolah Luar Biasa (SLB), panti asuhan, lembaga pemerintahan, lembaga pemasyarakatan, fasilitas umum, dan lingkungan masyarakat yang sebelumnya mengajukan permohonan pengadaan perpustakaan keliling melalui surat undangan pemohon.

4.3.2. Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS)

Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah atau lebih dikenal sebagai layanan LTPS adalah layanan yang dilakukan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan memberikan koleksi sementara dari perpustakaan provinsi kepada perpustakaan sekolah yang telah melakukan kerjasama. Layanan ini berbeda dengan perpustakaan keliling karena durasi dari LTPS yang cukup lama sekitar 1-2 bulan dengan akumulasi koleksi sekitar 100-300 koleksi yang dipinjamkan, sedangkan perpustakaan keliling hanya dilakukan dalam beberapa jam saja dengan koleksi terbatas. Layanan ini jarang dilakukan oleh perpustakaan umum karena sulitnya proses yang dilakukan serta membutuhkan koleksi dan akomodasi yang memadai dalam pelaksanaannya. Layanan perpustakaan umum membutuhkan data yang besar dan sumber daya yang memadai (Islam et al., 2022). Sumber daya yang tidak memadai dan dana merupakan salah satu tantangan utamanya.

4.3.3. Ruang Belajar Modern (RBM)

Ruang Belajar Modern merupakan ruang inklusi yang dimiliki oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pengetahuan melalui alat-alat permainan yang disediakan. Tujuan dari pembuatan ruang inklusif ini adalah sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Suprianingrum & Heriyanto, 2021). Koleksi yang tersedia di Ruang Belajar Modern berguna sebagai peningkatan kecerdasan anak dimana anak-anak lebih mudah menyerap pengetahuan dengan kegiatan yang menarik seperti lego, trampolin, puzzle, *game board*, hingga permainan digital semacam *game arcade* yang sudah disesuaikan dengan anak-anak. Selain itu, terdapat pula kegiatan-kegiatan menarik didalamnya untuk masyarakat umum. Ruang Belajar Mandiri ini disediakan berbagai jenis kegiatan seperti kursus, bimbel, seminar, dan *workshop* yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang diselenggarakan baik secara *online* maupun *offline* dimana semua kegiatan tersebut pada sekitar tahun 2020 hingga saat ini diberi nama Literasi Berbasis Inklusi Sosial (Litebis).

4.3.4. Literasi Berbasis Inklusi Sosial (Litebis)

Kegiatan literasi berbasis inklusi sosial adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah bagi masyarakat baik anak-anak maupun dewasa untuk mengembangkan pengetahuan dan mendapatkan keterampilan baru. Kegiatan litebis berisi kegiatan bimbel dan kursus bagi anak sekolah dan *workshop* bagi masyarakat umum. Pelatihan yang diberikan merupakan hasil survei pustakawan terhadap kebutuhan dan tren masa kini yang ada di sekitar masyarakat. Tujuan dari kegiatan litebis adalah memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan serta dapat menjadi kesempatan berbisnis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Upaya perpustakaan

menciptakan ruang inklusif ini sebagai proses dalam meningkatkan kesejahteraan pemustaka dengan pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat guna memperdayakan masyarakat sekitar (Juniadi & Heriyanto, 2021).

4.3.5. Layanan Disabilitas

Layanan disabilitas dibentuk oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai bentuk pelayanan perpustakaan bagi seluruh masyarakat. Peran perpustakaan dalam membuat perpustakaan yang ramah untuk diakses semua orang termasuk penyandang disabilitas (Suprianingrum & Heriyanto, 2021). Layanan ini dilatar belakangi dengan banyaknya masyarakat dengan keterbatasan fisik dan mental yang ingin mengakses koleksi di perpustakaan untuk menambah pengetahuan mereka. Koleksi pada layanan ini ditotal sebanyak 1000 ekseplar yang sebagian besar merupakan hasil hibah. Layanan ini juga dimaksimalkan dengan pustakawan yang dilakukan pelatihan dalam menyambut dan berkomunikasi dengan penyandang disabilitas dengan pihak sekolah luar biasa yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang telah melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

5. Simpulan

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melakukan peran aktif dan peran partisipatif guna mencapai tujuan pengembangan perpustakaan sesuai dengan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Peran aktif yang diberikan adalah membantu mempromosikan dan menyebarluaskan mengenai kebijakan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional yaitu Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dengan melakukan pelatihan melalui sosialisasi dan bimbingan teknik kepada para pustakawan di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Pustakawan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berperan sebagai trainer dan fasilitator untuk menyebarkan pengetahuan (transfer knowledge) yang dimiliki mengenai pengembangan perpustakaan yang sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

Peran Partisipatif yang dilakukan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu melakukan inovasi atau pengembangan layanan yang disesuaikan dengan tujuan program Sustainable Development Goals (SDGs). Perpustakaan memfasilitasi pengembangan kemampuan masyarakat dengan layanan perpustakaan keliling, layanan terpadu perpustakaan sekolah, layanan difabel, ruang belajar modern, dan kegiatan literasi berbasis inklusi sosial. Semua layanan yang diberikan oleh perpustakaan tidak hanya terfokus pada SDG 4 yaitu bagian pendidikan, namun perpustakaan menyediakan layanan yang juga merupakan gabungan dari beberapa poin SDGs seperti perpustakaan keliling, ruang belajar modern, dan kegiatan literasi yang sesuai dengan SDG 4 dan SDG 1; layanan difabel yang sesuai dengan SDG 4 dan SDG 10; dan kerjasama antar lembaga yang sesuai dengan SDG 17. Semua bersatu padu untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Selama proses pelaksanaan peran perpustakaan, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah masih memiliki tantangan dan hambatan khususnya pada sumber daya yang terbatas. Sumber daya manusia yang kurang kompeten dibidang pembangunan berkelanjutan menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan pelatihan yang diberikan kepada pustakawan perpustakaan kabupaten, perpustakaan kota, dan perpustakaan

lainnya. Selain itu dalam proses pelaksanaan peran partisipatif, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah masih memiliki hambatan dalam hal akomodasi dan sarana prasarana penunjang layanan serta pustakawan yang terbatas.

Daftar Pustaka

- Aregbesola, A., Owolabi, S. E., & Adebisi, T. (2023). Going to the Cities: The Strategic Roles of Public Libraries in Promoting Sustainable Development Goals. *Public Library Quarterly*, 00(00), 1–18. <https://doi.org/10.1080/01616846.2023.2253692>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (Ribu Jiwa), 2020-2022*. <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/958/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia.html>
- Bella, K. O., Indriyani, M., & Fajar, C. (2019). Peran Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Klas I Malang dalam meningkatkan literasi informasi narapidana. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 49–64. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.19605>
- Gill, P. et al. (2001). *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development* (H. Carol (ed.)). IFLA Publication. <https://www.ifla.org/wp-content/uploads/2019/05/assets/hq/publications/archive/the-public-library-service/publ97.pdf>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press. [https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Ed.2). Penerbit Erlangga.
- IFLA. (n.d.). *Powering Sustainable Development*. <https://www.ifla.org/units/sustainable-development/>
- IFLA. (2018). *Libraries and the Sustainable Development Goals: a Storytelling Manual*. 1–29.
- Islam, M. A., Sultana, R., & Widén, G. (2022). Ascertaining the place of unsustainable development goals in public libraries: how much progress have public libraries made in Bangladesh? *Global Knowledge, Memory and Communication*. <https://doi.org/10.1108/GKMC-03-2022-0072>
- Juniadi, M., & Heriyanto, H. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4), 569–578. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578>
- Kosciejew, M. (2020). Public libraries and the UN 2030 Agenda for Sustainable Development. *IFLA Journal*, 46(4), 328–346. <https://doi.org/10.1177/0340035219898708>
- Lamani, M. G., & Sedam, M. V. (2022). Role of Libraries in National Development: An Overview. *International Journal of Research in Library Science*, 8(1), 277. <https://doi.org/10.26761/ijrls.8.1.2022.1521>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Nasution, S. A., & Sayekti, R. (2023). Peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam implementasi sustainable devolepment goals. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Perpustakaan Dan Informasi*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/pk.v11i1.9231>
- Safira, F., & Putra, D. D. (2019). Strategi Sukses Peran Perpustakaan Umum Dalam Mendukung Tercapainya Sdg'S Untuk Masyarakat Sejahtera. *Journal of Documentation and Information Science*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.33505/jodis.v3i1.60>
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). *Materi Pokok Manajemen Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Terjemahan). PUSTAKA PELAJAR.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. 2). ALFABETA.
- Suprianingrum, E., & Heriyanto. (2021). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Implementasi Sustainable Development Goal 4. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 42(1), 153. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.732>
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Yuniati, F. (2017). *History and Concept of Sustainable Development as a Social Goal and Basic Principles of Sustainable Development*. Indonesia Initiative for Sustainable Mining. <https://iism.or.id/2017/12/28/sejarah-dan-konsep-pembangunan-berkelanjutan-sebagai-tujuan-sosial-dan-prinsip-dasar-pembangunan-berkelanjutan/>